

KONTRIBUSI POLA ASUH PERMISIF DALAM PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK DI DESA PUSER SERANG BANTEN

Siti Khosiah*, Tri Sayekti, Evitasari

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Jl. Raya Jakarta Pakupatan Serang Banten

*siti.khosiah@untirta.ac.id

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pola asuh orang tua permisif dalam membentuk sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Serang Banten. Metode penelitian menggunakan kuantitatif *expost facto* dengan sampel sebanyak 66 anak dan orang tua berdasarkan teknik sampel secara total sampling mengingat populasi yang memiliki anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini relatif kecil. Alat pengumpulan data berupa angket yang disebar pada orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Analisa data menggunakan uji normalitas data, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang permisif memberikan kontribusi dalam membentuk sikap kemandirian anak sebesar 0,512. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengasuhan dengan gaya permisif yang seringkali dilakukan oleh orang tua dengan mengizinkan anaknya untuk menentukan pilihan sesuai kemauannya sendiri memberikan efek dalam pembentukan sikap mandiri. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk penelitian selanjutnya, sebab pola asuh orang tua permisif yang ditandai dengan tidak menetapkan aturan dan memprioritaskan kebebasan anak dapat menumbuhkan ide berkreasi dan aktifitas tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian, pada akhirnya sikap berani, tanggung jawab dan mandiri pada anak akan terbentuk*

Kata Kunci : Pola asuh permisif, Kemandirian, Anak Usia 4-5 Tahun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa dimana anak menerima dan merespon segala hal yang masuk didalam dirinya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, pada masa inilah anak mudah menyerap apa saja yang ada disekitarnya dan dimasa ini mudah menyerap stimulus-stimulus yang dapat diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak yang melibatkan seluruh anggota tubuhnya baik fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) maupun yang ada didalam (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 (sejak lahir) sampai usia 6 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Anak usia

dini merupakan masa dimana anak menerima dan merespon segala hal yang masuk didalam dirinya. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, pada masa inilah anak mudah menyerap apa saja yang ada disekitarnya dan dimasa ini mudah menyerap stimulus-stimulus yang dapat diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Bacharuddin Musthafa (2008: 75), kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Jika anak memiliki sifat mandiri, pada dirinya terlihat saat anak mengambil keputusan dengan dirinya sendiri dan menerima konsekuensi dalam tindakan yang diambil. Jadi kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk memilih dan mengambil pilihan sendiri tanpa bantuan orang lain, anak diberikan kebebasan dalam memilih dan anak bertanggung jawab akan konsekuensi dalam segala tindakannya. Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tilman dan Weiss (2000: 137) menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak yaitu: 1) percaya pada diri sendiri, 2) motivasi instrinsik yang tinggi, 3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, 4) kreatif dan inovatif, 5) bertanggung jawab, 6) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan 7) tidak ketergantungan kepada orang lain. Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Tilman dan Weiss (2000: 141) menyatakan bahwa Faktor yang mendorong tumbuhnya kemandirian anak meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: percaya diri dan bereksplorasi, sedangkan factor eksternal meliputi: kegiatan membatasi (*limit*) dan pujian (*praise*).

Menurut Yuliani (2009:64) faktor yang mendorong tumbuhnya kemandirian anak yaitu: 1) bereksplorasi. Ajarkan dan biarkan anak dalam bereksplorasi dan menuangkan segala idenya dalam melakukan sesuatu atau hal, Percayaan diri, 2) Menanamkan sikap percaya diri kepada anak, memberitahu untuk tidak merasa takut dalam melakukan segala hal. Berilah kesempatan anak untuk berbicara, dan mendengarkan segala ceritanya. misalnya anak ingin membantu membersihkan halaman. 3) Kegiatan membatasi (*limit*), orang tua hendaknya menjadi pendengar setia anak, membantu dan membimbing dalam memecahkan masalah yang ada pada anak, memberikan dukungan dan memberikan rasa aman kepada anak. 4) Pujian (*praise*), pujian yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang penting yang harus diberikan. Dengan pujian anak akan terdorong dan termotivasi bahwa ia telah melakukan dan mengulangi perbuatan dengan baik.

Menurut John Santrock (2007: 167) Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua sangat tidak terlibat dengan anak. Orang tua membiarkan anaknya dan anak memiliki segala keputusan. Jadi pola asuh permisif ini merupakan gaya dimana orang tua memiliki kesibukan sendiri dan tidak adanya keterlibatan orang tua dengan kehidupan anak, anak dibiarkan dengan sendirinya. Tidak adanya aturan

yang diberikan kepada anak dan anak pemegang segala keputusan.

Menurut Christiani Hari Soetjningsih (2014: 217) pola asuh permisif dibagi menjadi 2 jenis yaitu: 1) pola asuh yang membiarkan (*Permissive Indulgent*) merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua memberikan sedikit batasan aturan kepada anak. Orang tua tidak menuntut dan mengontrol anak dan membiarkan anak melakukan apapun yang ia inginkan. 2) Pola asuh yang mengabaikan (*Permissive Indifferent*) merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua sibuk dengan urusannya sendiri. Pengasuhan ini sangat tidak adanya keterlibatan orang tua, orang tua memilih kepentingannya sendiri.

Menurut Asmawati (2009: 21), terdapat karakteristik pola asuh permisif yaitu: 1) Orang tua permisif bersifat responsif pada anak sebab: orang tua tidak matang kepribadian, orang tua menghindar agar anak tidak menangis, orang tua tidak ingin bertengkar dengan anak. 2) Orang tua permisif membentuk anak dengan: memberikan kebebasan memilih, memberikan kebebasan berpendapat, memberikan kebebasan bertindak laku. 3) Komunikasi orang tua permisif dan anak: anak mengabaikan aturan dari orang tua, orang tua tidak konsisten dengan aturan yang dibuat karena takut anak menangis, orang tua tidak pernah marah, hubungan anak dengan orang tua tidak akrab karena kesibukan. 4) Hasil pola asuh permisif: anak cenderung suka melawan, anak tidak memiliki kontrol diri, anak tidak mampu mengalah, anak cepat marah dan cepat baik kembali, anak senang menuruti kata hati.

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri anak, yang mendorong anak untuk melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri tanpa dibantu dan meminta dorongan orang lain dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Ciri ciri kemandirian anak pada anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: percaya diri, mampu dan berani untuk menentukan pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima segala hal atau masalah dalam pilihannya, dan tidak ketergantungan pada orang lain.

Salah satu perilaku yang harus diperkenalkan kepada anak sendiri adalah kemandirian. Kemandirian sangat penting dimiliki oleh setiap orang, termasuk pada anak usia dini. Karena dengan kemandirian dapat membantu kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dengan kemandirian anak tidak bergantung dengan orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam melakukan sesuatu dengan kehendak dirinya sendiri. Kemandirian sangat penting dimiliki dan ditanamkan pada diri anak. karena dengan anak mandiri anak mampu berfikir dan dapat menyelesaikan segala masalah yang dialaminya.

Pengasuhan pada anak akan berdampak bagi proses pembiasaan anak untuk mencapai sikap kemandirian. Cara pengasuhan orang tua yang berbeda-beda juga akan membentuk karakter anak yang berbeda pula khususnya dalam hal kemandirian anak. Pola asuh orang tua pada anak seharusnya menanamkan dan menumbuhkan pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan sejak dini agar anak tumbuh dan menjadi pribadi yang matang dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh permisif tidak menetapkan aturan untuk mendisiplinkan anaknya dan orang tua permisif memprioritaskan kebebasan anak.

Dengan demikian pola asuh permisif dapat memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan melakukan aktivitas dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Apabila sikap permisif orang tua yang diberikan sesuai, maka anak akan menjadi berani, mandiri, serta bertanggung jawab. Namun, apabila pola asuh permisif berlebihan dan memanjakan anak untuk bebas memilih atau melakukan apa yang ia mau, tentu akan menimbulkan sifat egois, menuntut, dan tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku mandiri, seperti, anak berangkat ke sekolah sendiri dan melakukan kegiatan pembelajaran tanpa meminta bantuan orang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Permisif dalam Pembentukan Sikap Mandiri Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Puser Serang Banten."

METODE

Menurut Hadi (2000:65) metode penelitian merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post-facto*. Menurut Gay (1981: 197) penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*) atau *ex-post facto* adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Puser, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus tahun 2020. Menurut Sugiyono (2012:36) sampel adalah bagian yang akan dipelajari dan diamati untuk diteliti. Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 66 Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun, maka penelitian ini menggunakan teknik sampel secara total sampling karena sampel yang diambil meliputi keseluruhan populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1990:135) bahwa untuk populasi 10-100 orang/satuan, seyogyanya diambil 100%. Subjek dalam penelitian ini adalah 66 Orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data yaitu berupa angket/kuesioner. Menurut Mahmud (2011: 177) angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten. Angket menggunakan skala likert, di mana pertanyaan dijawab dengan memberi ceklis (✓) pada jawaban yang terdiri atas 4 jawaban alternatif berupa Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KD) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan yaitu: 1) uji normalitas data yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak, dengan menggunakan perhitungan One

Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan bantuan IBM Statistic SPSS 22.0 2) Uji koefisien korelasi untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antarvariabel independen dan variabel dependen. 3) Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau kontribusi terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi pola asuh permisif dan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa: 1) hasil deskripsi data statistik, 2) hasil uji normalitas data, 3) hasil uji koefisien determinasi, dan 4) hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sign (2tailed)* menunjukkan angka sebesar $0,049 > 0,05$. Merujuk pada kriteria dasar pengambilan keputusan menyatakan jika *Sign* pada kolom *Asymp. Sig* $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dalam hasil pengujian normalitas data dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini baik variabel pola asuh orang tua permisif maupun variabel sikap kemandirian telah terdistribusi normal ($0,049 > 0,05$).

Sementara berdasarkan hasil perhitungan di atas dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 dapat dijelaskan hasil analisisnya yaitu dengan sampel 66 responden, ada korelasi pola asuh permisif, dimana hasil koefisien korelasi dapat disimpulkan terdapat efek pola asuh permisif dalam membentuk sikap kemandirian anak. Untuk *r* hitung sama dengan 0,716 pada kriteria interpretasi koefisien korelasi pada kategori 0,60-0,79 dari hasil perhitungan tersebut mempunyai hubungan yang kuat.

Sedangkan berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,512, yang berarti bahwa terdapat efek pola asuh permisif dan sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun sebesar 51,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi dalam pembentukan sikap kemandirian anak usia 4-5 Tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang kontribusi pola asuh orang tua permisif dalam pembentukan sikap kemandirian anak, dapat disimpulkan bahwa terdapat efek yang positif dari pola asuh orang tua permisif dalam membentuk sikap kemandirian anak usia 4-5 tahun di Desa Puser Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Banten sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asmawati, L. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Mendidik dengan Praktik*. Jakarta: Senyum Media Press.
- Christian, H.S . (2014). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak- kanak Akhir*. Jakarta: PRENADA.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Fadlillah, M. dan Lilif M. K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN- MALIKI PRESS Malang INTRANS.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi & Ulfah Maulidy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, Nuraini, Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta